

KUMPUL SPUTUM (KUNTUM)

UPTD PUSKESMAS
AMPALU



**PEDOMAN TEKNIS
INOVASI KUNTUM
(KUMPUL
SPUTUM)**

**UPTD. PUSKESMAS
AMPALU**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan semua nikmat sehingga kami dapat menyelesaikan Pedoman Teknis Inovasi pelayanan publik yang Berjudul “KUNTUM” (KUMPUL SPUTUM) ini dengan tepat waktu. Tujuan dari penyusunan Pedoman Teknis ini adalah untuk memberikan informasi dan gambaran mengenai pelaksanaan kegiatan Inovasi “KUNTUM”, bentuk dan metode kegiatan, dasar hukum dan sumber pembiayaannya.

Pedoman Teknis ini diharapkan dapat memudahkan proses pelayanan penjarangan suspek penyakit TBC melalui pengumpulan Sputum dengan pemberian se-Kuntum Mawar per pasien positif untuk memotivasi dalam pengumpulan sputum atau dahak yang sesuai kategori pemeriksaan suspek TBC baik oleh Nakes maupun Kader.

Demikian Teknis ini disusun, jika terjadi kekurangan akan dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan Petunjuk Teknis Inovasi Pelayanan Publik “KUNTUM” (KUMPUL SPUTUM), Puskesmas Ampalu, kami ucapkan terima kasih.

Ampalu, Juli 2023

Pimpinan Puskesmas Ampalu



drg. Diana Angraini
NIP. 19830919 201412 2 001

INOVASI PELAYANAN PUBLIK “KUNTUM” (KUMPUL SPUTUM)

UPTD. PUSKESMAS AMPALU KABUPATEN PADANG PARIAMAN TAHUN 2023

I. LATAR BELAKANG

Menurut Permenkes RI Nomor 67 tahun 2016 tentang penanggulangan tuberkulosis bahwa Tuberkulosis masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang menimbulkan kesakitan, kecacatan, dan kematian yang tinggi sehingga perlu dilakukan upaya penanggulangan.

Penanggulangan TB adalah segala upaya kesehatan yang mengutamakan aspek promotif dan preventif, tanpa mengabaikan aspek kuratif dan rehabilitatif yang ditujukan untuk melindungi kesehatan masyarakat, menurunkan angka kesakitan, kecacatan atau kematian, memutuskan penularan, mencegah resistensi obat dan mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan akibat Tuberkulosis.

Tuberkulosis dapat diartikan sebagai, setiap penyakit menular yang terjadi pada manusia dan hewan yang disebabkan oleh spesies *Mycobacterium* dan ditandai dengan terbentuknya tuberkel dan nekrosis berkiju pada jaringan setiap organ; pada manusia, paru-paru adalah tempat utama infeksi dan biasanya merupakan pintu gerbang masuknya infeksi ke organ lainnya.

Tuberkulosis paru (*pulmonary tuberculosis*) adalah penyakit peradangan pada parenkim paru yang disebabkan oleh infeksi kuman *Mycobacterium tuberculosis*. Tuberkulosis paru mencakup 80% dari keseluruhan kejadian penyakit tuberkulosis, sedangkan selebihnya 20% merupakan tuberkulosis ekstrapulmonar (Djojodibroto, 2009). Menurut Somantri (2007), Tuberkulosis paru merupakan penyakit infeksi yang menyerang parenkim paru-paru yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*. Penyakit tuberkulosis dapat juga menyebar ke bagian tubuh yang lain seperti meningen, ginjal, tulang, dan nodus limfe.

Berdasarkan laporan global penyakit TB masih menjadi masalah utama kesehatan global yang menewaskan 1,5 juta orang hanya pada tahun 2014. Laporan ini juga menunjukkan perkiraan 9,6 juta kasus *tuberkulosis* baru yang didiagnosa pada tahun yang sama (range 9,1 juta-10,0 juta): 5,4 juta diantaranya laki-laki, 3,2 juta diantaranya perempuan dan 1,0 juta diantaranya anak-anak. Berdasarkan pemaparan mengenai beban penyakit TB dapat disimpulkan bahwa penyakit ini merupakan masalah utama kesehatan masyarakat dunia.

Penanggulangan TBC masuk dalam 12 prioritas SPM Nasional karena Angka Kesakitan dan kematian yang masih tinggi di Indonesia. Di Wilayah kerja Ampalu sendiri Penemuan Suspek TBC Masih dibawah target SPM yang ditetapkan dalam beberapa tahun terakhir khususnya dengan adanya pandemi COVID-19 turut menjadi andil dalam penurunan penemuan suspek TBC melalui penjarangan dahak. Padahal upaya strategi penanggulangan TBC paling efektif adalah penemuan dan penyembuhan pasien, prioritas diberikan kepada pasien TBC tipe

menular. Strategi ini akan memutuskan rantai penularan TBC dan dengan demikian menurunkan insidens TBC di masyarakat.

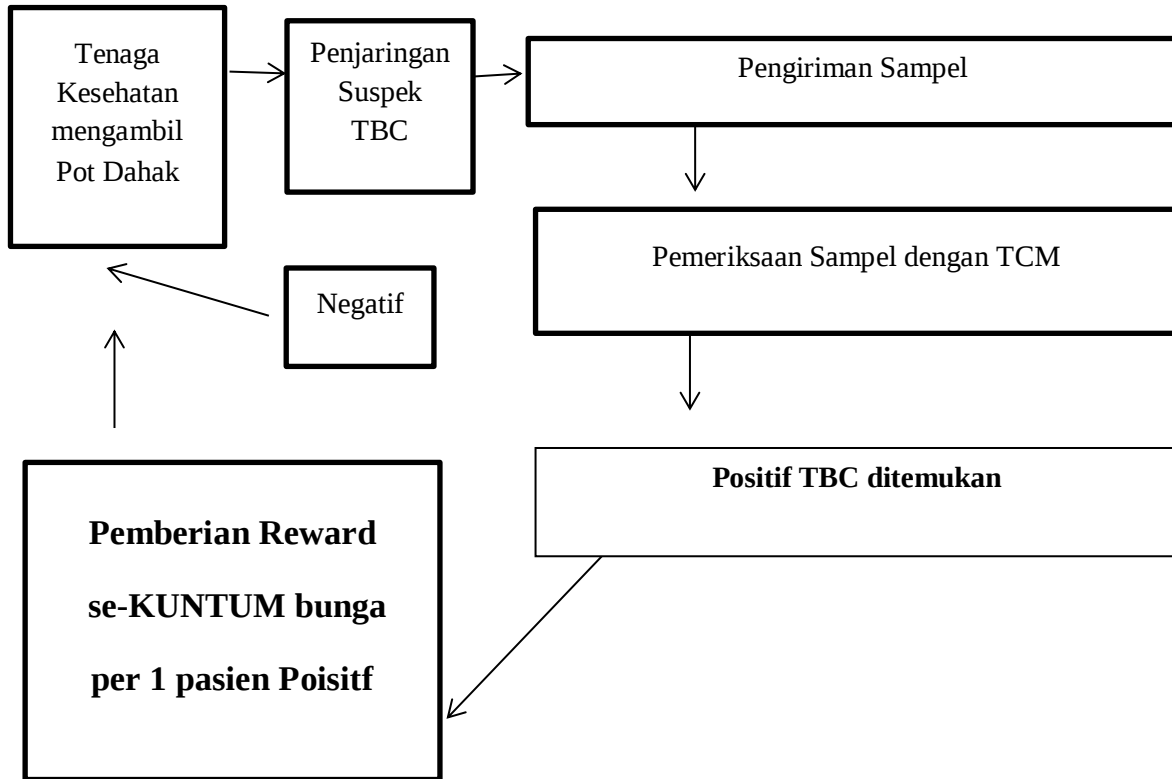
Menemukan dan menyembuhkan pasien merupakan cara terbaik dalam upaya pencegahan penularan TBC. Penemuan penyakit TBC dapat ditingkatkan dengan mengoptimalkan dan memotivasi Tenaga kesehatan dalam melakukan penjarangan dan penemuan suspek TBC dengan lebih cepat. Maka Puskesmas Ampalu membuat suatu inovasi yaitu **“KUNTUM (Kumpul Sputum)”**. Dimana staf Puskesmas akan diberikan reward berupa **se-Kuntum bunga** jika menemukan tiap satu pasien positif TBC. Diakhir tahun staf dengan **KUNTUM bunga** terbanyak akan mendapatkan reward lebih besar sehingga membuat tenaga kesehatan akan berlomba-lomba untuk dapat mengumpulkan **sputum (dahak)** sesuai target penjarangan dan penemuan TBC positif dimana diharapkan dengan cara ini mempercepat pengurangan resiko penularan penyakit TBC dengan pengobatan sedini mungkin.

Dalam pengumpulan dahak tenaga kesehatan dapat dibantu kader secara kolaboratif. Tenaga kesehatan juga harus mengumpulkan dahak sesuai kategori yang telah ditetapkan (terstandar) sehingga dahak yang dikumpulkan lebih berkualitas dan kemungkinan dapat ditemukannya suspek TBC baru lebih akurat. Apabila tidak sesuai kategori tenaga kesehatan harus meminta ulang dahak tersebut berdasarkan evaluasi dahak petugas labor pemeriksa TCM dahak.

II. Dasar Hukum

1. Undang Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik;
2. Undang- Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan;
3. Peraturan Menteri Kesehatan No.8 Th. 2019 Tentang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan;
4. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 72 Tahun 2012 tentang Sistem Kesehatan Nasional;
5. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 67 tahun 2016 tentang penanggulangan tuberkulosis
6. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat;

III. Desain Alur Pelaksanaan Inovasi



IV. TAHAP PELAKSANAAN INOVASI

Kegiatan Inovasi KUNTUM (Kumpul Sputum) UPTD. Puskesmas Ampalu Kabupaten Padang Pariaman dilaksanakan berdasarkan tahapan sebagai berikut:

1. Menyiapkan Tim Pelaksana Inovasi Kuntum (Kumpul Sputum)
2. Pengambilan Pot Dahak dengan dua cara
 - Pengambilan POT Dahak ke Laboratorium yang dicatat jumlahnya dan dilaporkan kepada PJ. Program TBC oleh Bidan Desa yang nantinya dijaring melalui kerjasama kader di Posyandu maupun di Lingkungan binaan bidan Desa dengan kriteria pasien batuk/sesuai syarat penjarangan suspek TBC
 - Pengambilan pot Dahak ke PJ. Program saat ditemukan pasien suspek TBC saat melakukan pelayanan di Puskesmas oleh Seluruh Staf Puskesmas Ampalu
3. Pengiriman Sampel Dahak ke Laboratorium Puskesmas Ampalu
4. Pemeriksaan Sampel Dahak dengan TCM
5. Tim Inovasi melaksanakan pemantauan berdasarkan pencapaian penjarangan suspek TBC dan Positif TB menurut kuantitas dan Kulaitas dahak yang dikumpulkan selama satu tahun
6. Pemberian Se-Kuntum Bunga per 1 Pasien Positif pada Lokmin Awal Tahun.
7. Pelaksanaan rutin Inovasi KUNTUM

V. JENIS KEGIATAN INOVASI

Adapun jenis kegiatan dalam inovasi KUNTUM (Kumpul Sputum) adalah pelayanan publik berupa Apresiasi terhadap kinerja staf Puskesmas yang mampu menjaring Suspek TBC sesuai kriteria dan menemukan positif TBC yang mampu mendukung pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) Kesehatan di Puskesmas Ampalu.

VI. MONITORING DAN EVALUASI

Monitoring dan evaluasi akan dilakukan setiap bulan berjalan kegiatan oleh Tim Inovasi KUNTUM UPTD. Puskesmas Ampalu Kabupaten Padang Pariaman terhadap pencapaian SPM Kesehatan Indikator Penjangkaran suspek TBC sesuai standar pada lokmin bulanan Puskesmas untuk melihat sejauh mana keberhasilan pencapaian penemuan TB Positif. Selanjutnya dilakukan Evaluasi setiap awal tahun dengan pemberian se-Kuntum bunga berdasarkan hasil penemuan TBC positif terbanyak.

VII. BIAYA YANG DIPERLUKAN

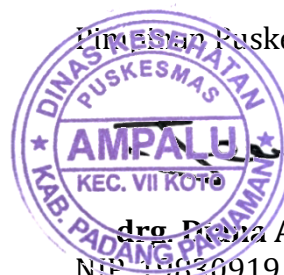
Besaran anggaran yang dibutuhkan dalam upaya kesehatan masyarakat kegiatan Pelaksanaan kegiatan inovasi KUNTUM berasal dari Dana DAK Non Fisik (BOK) dan BLUD selama masih tersedia anggaran untuk hal-hal yang berkaitan dengan inovasi tersebut.

VIII. PENUTUP

Demikian petunjuk teknis Inovasi inovasi KUNTUM (Kumpul Sputum) sebagai Inovasi Pelayanan Publik pada UPTD. Puskesmas Ampalu, Kabupaten Padang Pariaman ini disusun sebagai pedoman dalam menjalankan kegiatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan petunjuk teknis ini diucapkan terima kasih.

Ampalu, Juli 2023

Pimpinan Puskesmas Ampalu



drg. Feni Angraini

NIP. 19830919 201412 2 001